

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif Syekh Al-Zarnuji pada kitab *Ta'lim Wal Muta'allim* menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan sangat relevan bagi pendidikan Islam saat ini. Syekh Al-Zarnuji memberikan perhatian khusus pada pentingnya adab, etika, dan akhlak dalam proses menuntut ilmu. Menurut beliau, kesuksesan belajar tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga oleh kemurnian niat dan etika dalam berinteraksi dengan guru serta sesama siswa. Sikap seperti ikhlas dalam niat belajar, menghormati guru, *tawadhu'* (rendah hati), dan *wara'* (berhati-hati) menjadi fondasi utama yang, apabila diterapkan, mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Selain itu, Al-Zarnuji menekankan keseimbangan antara ilmu dan akhlak, di mana pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada kemampuan intelektual, tetapi juga pada pengembangan moral yang baik. Pendekatan ini relevan dalam menjawab tantangan zaman modern yang sering kali menempatkan pendidikan karakter sebagai hal yang kurang penting dibandingkan keterampilan akademik. Pesan-pesan moral dalam kitab ini memberikan solusi pada masalah pendidikan karakter yang sering kali terabaikan dalam sistem pendidikan formal, terutama di tengah meningkatnya kasus kenakalan remaja yang membutuhkan penanaman nilai-nilai moral sejak dini.

Dari perspektif Syekh Al-Zarnuji, pendidikan karakter yang ideal melibatkan peran pendidik sebagai teladan utama bagi peserta didik. Dengan demikian, pemikiran Al-Zarnuji ini memiliki kontribusi besar dalam membangun sistem pendidikan Islam yang menyeluruh dan integral, menekankan pentingnya adab serta akhlak di setiap tahap pendidikan. Nilai-nilai ini relevan untuk diterapkan di berbagai institusi pendidikan agar dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Kitab *Ta'lim Wal Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji merupakan salah satu karya klasik yang membahas adab dan prinsip dalam menuntut ilmu. Meski kitab ini sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter seorang pelajar, kritik terhadapnya tetap relevan. Salah satu kritik utama adalah bahwa kitab ini terlalu berfokus pada pendekatan tradisional dalam menuntut ilmu, yang cenderung mengutamakan adab dan spiritualitas tanpa membahas secara mendalam tantangan intelektual atau teknis dalam sistem pendidikan modern. Dalam konteks dunia saat ini, di mana pendidikan lebih kompleks dan mencakup berbagai disiplin ilmu, beberapa panduan dalam kitab ini mungkin kurang relevan untuk kebutuhan pelajar di era teknologi dan globalisasi.

Selain itu, kitab ini lebih mengedepankan pendekatan normatif berdasarkan tradisi Islam klasik tanpa memberikan ruang yang cukup untuk dialog dengan pemikiran kontemporer. Sebagai contoh, panduan tentang hubungan antara guru

dan murid cenderung sangat hierarkis, yang mungkin kurang sejalan dengan model pendidikan modern yang lebih kolaboratif dan partisipatif. Kritik ini bukan untuk meremehkan nilai kitab ini, tetapi menunjukkan bahwa pendekatan dalam *Ta'lim wal Muta'allim* bisa diperbarui atau diadaptasi agar lebih relevan dengan tantangan zaman, tanpa meninggalkan prinsip dasarnya. Dengan demikian, kitab ini tetap bisa menjadi pedoman bagi generasi baru yang ingin memahami hubungan antara ilmu, etika, dan spiritualitas.

B. SARAN

1. Bagi Pendidik : Diharapkan para pendidik dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan oleh Syekh Al-Zarnuji. Sebagai contoh, pendidik bisa memberikan keteladanan dalam hal adab, kesabaran, dan kasih sayang terhadap siswa, sehingga dapat menumbuhkan rasa hormat dan kemauan belajar yang kuat pada diri siswa.

2. Bagi Institusi Pendidikan : Institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan ajaran *Ta'lim Wal Muta'allim* ke dalam kurikulum pendidikan karakter di sekolah-sekolah, terutama di lembaga pendidikan Islam. Hal ini akan membantu dalam membangun akhlak mulia pada peserta didik.